

DOI: 10.15642/acce.v3i

## **OPTIMALISASI PEMBANGUNAN GAPURA WISATA SUMBER SONGO SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI DAN MEDIA PROMOSI BAGI WISATAWAN DI DESA SIDODADI**

**Mochammad Rizal Ramadhan**

Universitas Negeri Malang

E-mail: [mochammad.ramadhan.fs@um.ac.id](mailto:mochammad.ramadhan.fs@um.ac.id)

**Muhammad Alfian**

Universitas Negeri Malang

**Adhimas Ega Pramudya**

Universitas Negeri Malang

**As'adi Maulana Salim**

Universitas Negeri Malang

**Abstract:** *Sumber Songo is a pure spring belonging to Sidodadi Village which is located in Sidomulyo Hamlet. Sumber Songo has clear tears that come out of the rocks, which are 3.5 meters from the ground surface and can also be drunk directly, and are greatly utilized by local residents. This community service activity aims to provide understanding and training in optimizing the management of tourist villages so that there is an increase in the economy of residents and tourists can enjoy, recognize, appreciate and learn about the uniqueness of the village and all its attractions. In practice, tourists often stay in or near a traditional setting and learn about village life and the local environment. The results of the evaluation of this activity indicate that optimizing the construction of the gate supports economic improvement and can attract the attention and interest of tourists visiting.*

**Keywords:** *Optimization, Tourism, Economic Improvement, Promotion Media*

### **PENDAHULUAN**

Di era ekonomi baru seperti saat ini, konsep ekonomi kreatif menjadi penopang utama dalam berkembangnya informasi dan kreativitas ide tentang perekonomian. Konsep tentang ekonomi kreatif tampak lebih eksplisit sebagai era baru peradaban dan terdefiniskan dengan baik, serta secara faktual, ekonomi kreatif adalah fenomena dan tren pilihan alternatif terutama dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi global<sup>1</sup>. Pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta,

---

<sup>1</sup> BINUS University, PILAR-PILAR EKONOMI KREATIF, 2011, Rangkaian Kolum Kuster 1, Hal. 1



dan kreativitas merupakan pesan besar yang ditawarkan oleh ekonomi kreatif<sup>2</sup>. Salah satu bidang yang dapat menunjang perekonomian saat ini adalah sumber daya alam bidang pariwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya suatu wisata di desa dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Selain meningkatnya perekonomian, pada suatu tempat wisata diperlukan media promosi agar dapat menarik minat wisatawan berkunjung. Untuk mengkomunikasikan suatu produk, jasa, atau yang lainnya agar dapat dikenal masyarakat secara luas disebut media promosi<sup>3</sup>. Media promosi terbagi menjadi dua, yaitu media promosi *online* dan *offline*. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih condong kepada media promosi *offline* melalui pembangunan gapura wisata yang nantinya akan didukung dengan media promosi *online* tentunya. Perkembangan teknologi membuat kondisi semakin dinamis dan bergerak menuju kemajuan, sehingga media promosi sudah selayaknya dilakukan dengan cara tersebut.

Sumber daya alam dalam kepariwisataan memiliki peran yang sangat penting, dapat dilihat dari klasifikasi jenis obyek dan daya tarik wisata alam menempati prosentasi paling tinggi. Di Indonesia umumnya motivasi kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing Sebagian besar adalah karena sumber daya alam. Perlu diperhatikan peran dua unsur dalam pengembangan pariwisata, yaitu unsur fisik dan unsur non-fisik (sosial, budaya, dan ekonomi). Karena dua unsur ini kadang terlupakan saat mengelola tempat wisata. Seperti halnya tempat wisata yang ada di desa sidodadi, yaitu wisata Sumber Songo.

Sumber Songo merupakan mata air mengalir alami di bebatuan yang menjadikan tempat tersebut terasa sejuk dan indah. Aliran air yang mengalir dari bebatuan itu memiliki ketinggian sekitar 3,5 meter dari permukaan tanah. Untuk menuju ke tempat wisata Sumber Songo akan menempuh kurang lebih 1,2 Km. Keindahan Sumber Songo juga sudah terlihat dari perjalanan menuju destinasi karena melewati kebun-kebun warga dan pematang sawah. Selain itu juga Sumber Songo terletak di kaki Gunung Kawi menambah keindahan wisata Sumber Songo tersebut. Selain memiliki keindahan yang mempesona, Sumber Songo juga memiliki manfaat bagi warga sekitar karena mata air yang mengalir alami di bebatuan itu dijadikan sebagai sumber air yang mengairi lahan pertanian warga sekitar dan juga dijadikan sebagai sumber air untuk kebutuhan rumah tangga warga sekitar.

Peluang peningkatan ekonomi warga sekitar dan terciptanya media promosi wisata sumber songo cukup besar jika dilakukan melalui pendekatan inovasi berkelanjutan. Salah satu inovasi yang perlu dilakukan adalah dengan pembangunan gapura wisata yang dapat menarik minat wisatawan yang akan berkunjung. Strategi ini menjadi tawaran solusi dari masalah yang ditemukan di desa Sidodadi, Kec. Ngantang, Kabupaten Malang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Metode ini merupakan merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.<sup>4</sup>

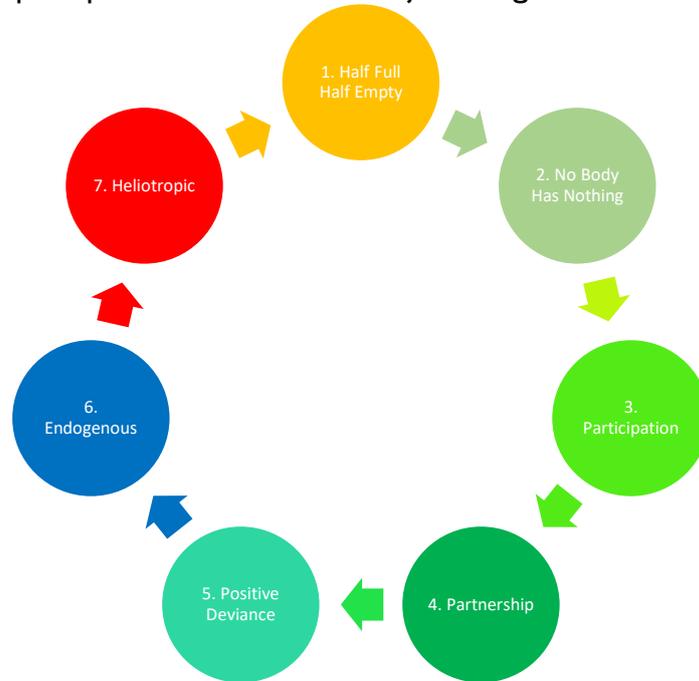
<sup>2</sup> Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025*, (Jakarta, Kementerian Perdagangan, 2008) Hal. 12

<sup>3</sup> <http://gemapariwara.blogspot.com/2012/07/beberapa-jenis-media-promosi.html> , diakses tanggal 16 Juli 2022

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya, LP2M UINSA-Press, hlmn 14

Pendekatan ABCD lebih fokus pada aset dan kekuatan sebuah komunitas dan cenderung mengabaikan permasalahan.<sup>5</sup> Desa mitra yang menjadi tempat pengabdian diposisikan sebagai komunitas yang memiliki banyak aset yang dapat dikembangkan. Dengan menjadikan masyarakat sasaran sebagai pemegang kendali.

Adapun tujuh prinsip dalam metode ini tersaji dalam grafik berikut<sup>6</sup>:



Berdasarkan grafik tersebut tersaji prinsip-prinsip dalam metode ABCD diawali dengan *half full half empty* (setengah terisi lebih berarti), *nobody has nothing* (semua punya potensi), *participation* (partisipasi), *partnership* (kemitraan), *positive deviance* (penyimpangan positif), *endogenous* (berasal dari masyarakat), *heliotropic* (mengarah pada sumber energi). Seluruh prinsip-prinsip tersebut dilakukan agar pendampingan di masyarakat terlaksana secara sistematis. Karena jika prinsip-prinsip tersebut ada yang tidak diterapkan, maka metode yang digunakan tidak akan maksimal hasilnya.

Selain prinsip-prinsip yang diterapkan, selanjutnya akan tersaji tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

<sup>5</sup> Sri Mastuti, *Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat*, Jakarta: Dirjen Pendis, Kemenag RI, 2016, hlmn. 45

<sup>6</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 26.



## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan representasi dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Membangun Desa yang termasuk dalam Program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Pendidikan Tinggi yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hasil dari kegiatan ini melalui penerapan tujuh prinsip sesuai metode yang digunakan dan beberapa tahapan kegiatan, diawali dengan observasi di sumber songo untuk melihat kondisi dan lingkungan sekitar, kemudian dilanjutkan dengan konsultasi secara langsung sekaligus mengurus perizinan kepada kepala dusun, selanjutnya memantapkan konsep pembangunan gapura wisata sumber songo dengan melakukan sosialisasi kepada warga dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, berikutnya adalah melaksanakan program kerja pembangunan gapura wisata sumber songo, dan terakhir adalah evaluasi pelaksanaan program pembangunan gapura wisata sumber songo.

Penerapan metode asset berdasarkan tujuh prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Half full half empty* (setengah terisi lebih berarti)

Dalam program pemberdayaan masyarakat di desa sidodadi salah satu modal utamanya adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya, jadi tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Akan tetapi, apa yang dimiliki dan yang dapat dilakukan diberikan perhatian.

### 2. *Nobody has nothing* (semua punya potensi)

Dalam prinsip ini menjelaskan bahwa setiap manusia yang terlahir memiliki kelebihan masing-masing. Begitu juga warga di desa sidodadi, Walau hanya sekadar memberikan ide, semua bisa berkontribusi dan berpotensi. Segala sesuatu dapat dikembangkan baik secara individu maupun kelompok.

### 3. *Participation* (partisipasi)

Prinsip ini lebih diartikan kepada suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan serta ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam konteks warga desa sidodadi, partisipasi dapat berarti bahwa kelompok mengenal masalah, mengkaji pilihan, membuat keputusan dan memecahkan masalah mereka sendiri.

#### 4. **Partnership (kemitraan)**

Prinsip ini dibutuhkan untuk memaksimalkan posisi dan peran warga desa sidodadi dalam pembangunan yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi jika dalam diri warga telah terbentuk rasa memiliki terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.

#### 5. **Positive deviance (penyimpangan positif)**

Pada proses pengembangan dan pemberdayaan warga desa sidodadi, penyimpangan positif dilakukan karena menjadi energi alternatif yang vital dan senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

#### 6. **Endogenous (berasal dari masyarakat)**

Dalam konteks pembangunan, *endogenous* memiliki beberapa konsep inti diantaranya memiliki kendali lokal dalam proses pembangunan, mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh, mengapresiasi cara pandang dunia, dan menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal. Seluruh konsep inti tersebut merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat, begitu juga dengan warga di desa sidodadi yang harus mengaplikasikannya.

#### 7. **Heliotropic (mengarah pada sumber energi)**

Prinsip yang terakhir ini bagi warga desa sidodadi dapat beragam. Diantaranya terciptanya peningkatan ekonomi dan adanya media promosi dari wisata sumber songo yang belum ada sebelumnya.

Setelah mengetahui penerapan prinsip-prinsip dalam metode ABCD, selanjutnya akan dijelaskan tahapan-tahapannya. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

##### 1. **Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan kondisi dari lingkungan sekitar dan kesesuaian tata letak gapura yang akan dibangun. Disamping itu tim juga melakukan kegiatan bersih desa sebagai tanda ingin bertamu di desa bertepatan juga pada saat itu banyak sampah berserakan dan daun-daun yang berguguran di sekitar tempat wisata sumber songo.

##### 2. **Tahap Konsultasi**

Setelah observasi, tahap selanjutnya adalah tahap konsultasi, pada tahap ini tim berkoordinasi dengan kepala dusun mengenai program kerja pembangunan gapura wisata sumber songo dengan menjelaskan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana bentuk dari gapura yang akan dibangun.

##### 3. **Tahap Konsep pembangunan**

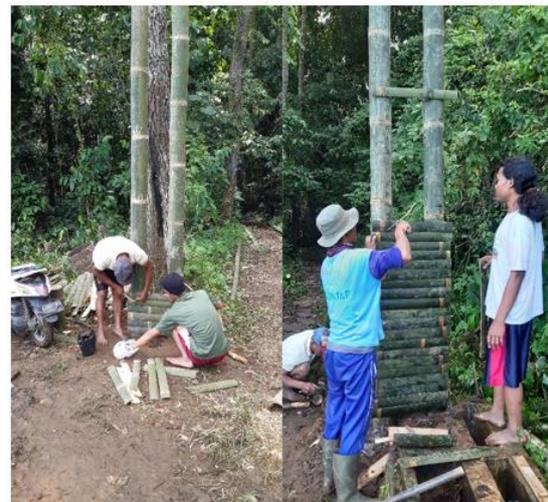
Berdasarkan hasil konsultasi yang telah dilakukan, tahap selanjutnya adalah konsep pembangunan yang didalamnya terdapat kegiatan sosialisasi dengan warga sekitar yang sekaligus menjadi bentuk perizinan kepada warga dan juga meminta bantuan kepada warga untuk menebang pohon bambu serta membangun gapura wisata sumber songo. Seperti tampak pada gambar berikut ini yang menunjukkan kebersamaan dan guyub rukunnya warga Bersama tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan menebang bambu yang nantinya akan digunakan untuk bahan pembangunan gapura wisata sumber songo.



Gambar 1. Penebangan pohon bambu

#### 4. Tahap Pelaksanaan

Setelah konsep pembangunan telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan gapura Sumber Songo yang berlangsung dengan bantuan para warga dan kepala dusun. Pertama, penebangan bambu sebagai bahan dasar pembuatan gapura dengan memanfaatkan kekayaan alam yang berada di Sumber Songo yang banyak ditumbuhi pohon-pohon bambu. Setelah itu membangun pondasi untuk gapura dan dilanjutkan dengan memasang ornamen-ornamen. Setelah gapura terbangun dengan kokoh dan kuat, dilakukan pengecatan untuk menambah keindahan gapura Sumber Songo. Untuk tulisan “SUMBER SONGO” permintaan dari kepala dusun untuk dibuat timbul, sehingga tim memesan cetak tulisan dengan menggunakan *hardflex*. Setelah tulisan “SUMBER SONGO” selesai dibuat, selanjutnya dilakukan pengecatan pada tulisan tersebut untuk menambahkan kesan indah. Pemasangan tulisan dilakukan sehari setelahnya dengan cara memaku tulisan tersebut langsung ke gapura.

Gambar 2. Pemasangan pondasi gapuraGambar 3. Pemasangan ornamen gapura



Gambar 4. Pengecatan gapura



Gambar 5. Pengecatan tulisan "SUMBER SONGO"



Gambar 6. Pemasangan tulisan "SUMBER SONGO"

## 5. Tahap evaluasi pelaksanaan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap evaluasi, dimana setelah pembangunan gapura wisata sumber songo selesai, akan terus dilakukan perawatan secara berkala dan diharapkan dapat membantu perekonomian warga dan menjadi media promosi wisata sumber songo. Warga sekitar juga turut berpartisipasi dalam pembangunan gapura wisata sumber songo, tampak pada gambar berikut yang menunjukkan hasil akhir pembangunan gapura wisata sumber songo, melalui Kerjasama dan kreatifitas tim

pengabdian masyarakat untuk menyelesaikan program kerja yang telah disusun dan direncanakan.



Gambar 7. Hasil akhir gapura Sumber Songo

## DISKUSI

Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya pembangunan gapura wisata sumber songo akan meningkatkan perekonomian bagi warga sekitar karena dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka warga dapat meningkatkan penghasilan dari penjualan tiket masuk wisata, tarif parkir, menjual cinderamata, makanan dan lainnya yang khas dari desa sidodadi, disamping itu dengan adanya gapura wisata, akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung karena timbul rasa penasaran setelah melihat gapura wisata dan dengan adanya gapura, wisata Sumber Songo menjadi destinasi wisata yang menjanjikan bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi dan menjadikan tempat tersebut lebih indah, karena sebelumnya tidak ada penanda apapun bahwa tempat tersebut adalah tempat wisata.

## KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga di desa sidodadi, khususnya dalam strategi peningkatan ekonomi dan media promosi wisata sumber songo. Setelah pembangunan gapura Sumber Songo di Desa Sidodadi, warga dapat memelihara kembali gapura Sumber Songo yang telah dibangun dan juga tempat wisata tersebut, agar para wisatawan ketika mengunjungi mendapatkan kesan yang menarik.

## DAFTAR REFERENSI

BINUS University, *Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif, Rangkaian Kolum Kuster !*, 2011.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025*, Jakarta: Kementerian Perdagangan, 2008.

Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015,

Mastuti, Sri. *Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat*, Jakarta: Dirjen Pendis, Kemenag RI, 2016,

Tim Penyusun, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UINSA-Press, 2015

<http://gemapariwara.blogspot.com/2012/07/beberapa-jenis-media-promosi.html>



*Halaman ini sengaja dikosongkan*